

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN

Aditya Rizaldi Puspito

adityarizaldi8@gmail.com

Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, leverage, and liquidity on stock price. The profitability was measured by Return On Asset, leverage was measured by Debt to Equity Ratio, and liquidity was measured by Current Ratio. Moreover, the population was financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. The research was quantitative. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 53 samples from 106 financial sector companies. Furthermore, the data were taken for 5 years (2017-2021). In total there were 265 data which were analyzed. The data were secondary in the form of annual financial statements. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result concluded that profitability had a significantly negative effect on stock price. Similarly, leverage had a significantly negative effect on stock price. However, liquidity did not affect the stock price.

Keywords: profitability, leverage, liquidity, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap harga saham. Profitabilitas diukur dengan *return on asset*, *Leverage* diukur dengan *debt to equity ratio*, sedangkan likuiditas diukur dengan *current ratio*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 53 dari 106 perusahaan sektor keuangan. Data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu tahun 2017-2021, sehingga diperoleh 265 data yang diolah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, likuiditas, harga saham

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat bertemunya perusahaan maupun institusi yang membutuhkan pendanaan dari masyarakat untuk pengembangan usaha. Dengan adanya pasar modal sangat memudahkan para investor untuk melakukan transaksi seperti menjual maupun membeli saham. Seorang investor sebelum melakukan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pasti akan mempertimbangkan semua aspek-aspeknya, melalui pasar modal para investor dapat melihat kinerja keuangan yang ada pada suatu perusahaan dengan mudah. Pasar modal dipilih sebagai tempat berinvestasi untuk jangka panjang karena memiliki banyak pilihan instrumen keuangan yang diperjualbelikan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana yang sering digunakan dalam melakukan jual beli saham. Pada saat melakukan transaksi saham, para investor harus memikirkan segala aspek sebelum menjual atau membeli saham ataupun tetap mempertahankan saham tersebut. Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi investor adalah harga saham.

Harga saham dapat menggambarkan kondisi sebuah perusahaan yang berarti semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, sebaliknya bila harga saham perusahaan rendah maka nilai perusahaan juga semakin rendah. Terjadinya kenaikan dan penurunan suatu harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti permintaan dan penawaran, kinerja keuangan perusahaan, kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, fluktuasi kurs rupiah, politik dan keamanan suatu negara. Profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Menurut Fahmi (2017:98) Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba bersih, seperti ROA (*Return On Assets*) dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat perkembangan investasi yang telah ditanamkan dan mampu memberikan keuntungan yang diharapkan oleh suatu perusahaan.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang bertujuan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. *Leverage* menggunakan sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan yang mempunyai biaya tetap guna meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Sujarweni (2017:61) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Likuiditas dapat menjadi sebagai salah satu acuan dalam menunjukkan kekayaan suatu perusahaan. Menurut Hayati (2017:182) rasio likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga memberikan pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan yang tidak dapat berjalan secara normal. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor keuangan dipilih dengan alasan karena sektor ini merupakan sektor yang mampu bertahan dalam kondisi apapun dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Sektor keuangan juga mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Hardini dan Mildawati (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap harga saham dengan hasil penelitian likuiditas memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham, profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Arumuninggar dan Mildawati (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI dengan hasil penelitian yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, *leverage*, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari beberapa penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham, serta likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola aset. Rasio *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk membandingkan antara jumlah hutang dengan ekuitas pada suatu perusahaan. Sedangkan rasio likuiditas diukur menggunakan

Current Ratio (CR) untuk mengetahui aktiva perusahaan dan juga kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

Penelitian ini dilakukan karena adanya pandemi yang melanda beberapa tahun belakangan. Adanya pandemi sangat merugikan banyak pihak, banyak perusahaan yang bangkrut atau bahkan memecat karyawannya akibat kerugian yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan keuntungannya. Peneliti tertarik untuk bagaimana cara perusahaan-perusahaan tersebut tetap bertahan dalam kondisi seperti ini dan bagaimana cara perusahaan-perusahaan tersebut dalam mengelola kinerja keuangannya sehingga tetap memperoleh keuntungan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?, (2) Apakah leverage berpengaruh terhadap harga saham?, (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham?.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Signalling theory atau teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan yang memberi informasi mengenai laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Brigham dan Houston (2019:33) menyatakan teori sinyal adalah suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan suatu informasi yang dipublikasikan salah satunya yaitu laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Informasi yang telah dipublikasikan dapat dianggap sebagai sinyal bagi para investor untuk pengambilan dalam investasi.

Keterkaitan antara teori sinyal dengan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu jika nilai *Return On Asset* (ROA) tinggi menunjukkan prospek perusahaan tersebut baik atau dapat diartikan perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, hal ini dapat berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan dan memberikan sinyal baik bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Keterkaitan antara teori sinyal dengan *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), jika *leverage* tinggi menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang besar sehingga dapat memberikan sinyal kepada investor untuk tidak melakukan investasi dengan perusahaan tersebut karena dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang didapatkan investor.

Keterkaitan antara teori sinyal dengan likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), apabila tingkat likuiditas tinggi maka dapat dikatakan laporan keuangan perusahaan tersebut baik. Hal ini dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mampu melunasi semua hutang-hutangnya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang berisi tentang catatan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Brigham dan Houston (2018:70) menyatakan laporan keuangan berisi tentang informasi yang berguna untuk membantu manajer dalam menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan serta mengukur dampak yang diharapkan dari berbagai proposal. Laporan keuangan sering digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi di pasar modal. Bagi investor, laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi mengenai kemampuan perusahaan dalam membayarkan pinjamannya, sedangkan bagi pemegang saham laporan keuangan berguna untuk mengestimasi laba, harga saham, dan dividen di masa mendatang (Hardini dan Mildawati, 2021).

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2016:304). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan semakin tinggi rasio profitabilitas maka menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik, hal ini juga akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2016:162). *Leverage* dalam penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang memiliki fungsi untuk mengetahui modal yang dapat dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) artinya jumlah kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Likuiditas

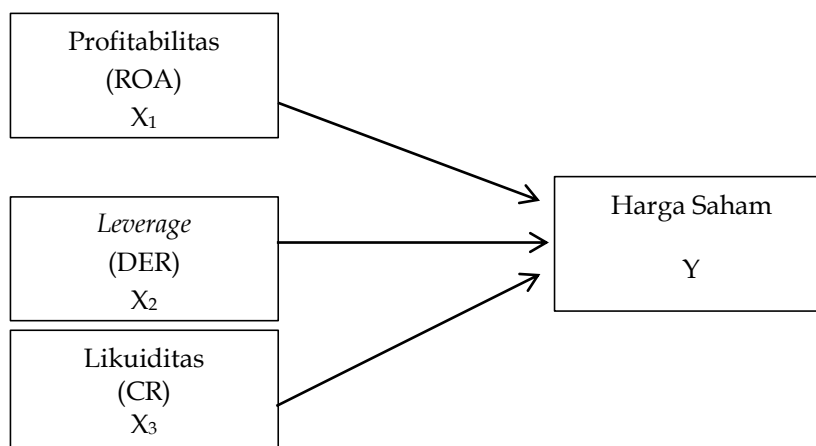
Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2016:301). Likuiditas dalam penelitian diprosikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current ratio* dikatakan sebagai rasio yang dapat mengukur tingkat keamanan perusahaan, karena *Current Ratio* menunjukkan seberapa besar aset lancar mampu menjamin kewajiban jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* menggambarkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Harga Saham

Widoatmodjo (2012:45) mengemukakan harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan jika permintaan saham semakin banyak maka harga saham akan meningkat. Sebaliknya, jika penawaran saham semakin banyak maka harga saham akan menurun.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual ini digunakan untuk menerangkan tentang pengaruh antara profitabilitas, *leverage*, likuiditas terhadap harga saham dan sebagai acuan dalam merumuskan hipotesis. Rerangka konseptual digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat menggambarkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Oleh karena itu semakin besar tingkat keuntungan maka semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2017:212). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi dividen dan akan meningkatkan harga saham. Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinnazra dan Kunawangsih (2022), Sisillia et al (2022), Maisaroh dan Yando (2020), Figli et al (2022), Hardini dan Mildawati (2021), Dewi dan Adiwibowo (2019), Arumuninggar dan Mildawati (2022), Paradewi (2022), Pradanimas dan Sucipto (2022), bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Kasmir (2017:151) mengemukakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang dengan maksud lain bahwa seberapa banyak beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimilikinya. Maka dapat disimpulkan suatu perusahaan yang memiliki keuntungan besar cenderung mempunyai hutang yang sedikit. Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradanimas dan Sucipto (2022), Alifatussalimah dan Sujud (2020) yang menyatakan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2013:110) menjelaskan bahwa rasio likuiditas digunakan dalam mengukur atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, baik kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dapat disimpulkan jika hasil perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar nilainya besar menandakan perusahaan tersebut memiliki kondisi yang baik dan seluruh kewajiban jangka pendeknya dapat terpenuhi. Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinnazra dan Kunawangsih (2022), bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Kausal Komparatif (*Causal-Comparative Research*). Penelitian kuantitatif yang dimaksud data konkrit. Data konkrit yang digunakan berupa angka-angka yang diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat untuk menguji penghitungan dan masih berkaitan dengan masalah yang diteliti agar dapat dihasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018:13). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mencakup data perusahaan mulai dari tahun 2017 sampai tahun 2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:81) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang terdapat pada penelitian tersebut. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021; (2) Perusahaan sektor keuangan sudah lama *listing* pada Bursa Efek Indonesia; (3) Perusahaan sektor keuangan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama tahun 2017-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data dokumenter berdasarkan pada rumusan masalah yang ada. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data sekunder seperti data perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam menentukan seberapa banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan atas aktiva yang digunakan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran *Return On Asset* (ROA).

Menurut Kasmir (2018:201) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan hasil atas pengembalian investasi atau biasa disebut juga dengan *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Total Asset* (ROTA) yaitu rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan pada perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan rumus yang digunakan menurut (Brigham dan Houston, 2018:140) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat pemakaian utang atas aktivitas operasional oleh suatu perusahaan. Pada penelitian ini digunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk melakukan penilaian utang dengan ekuitas. Cara untuk membandingkan rasio ini adalah dengan membandingkan antara seluruh hutang termasuk dengan seluruh ekuitas, Penghitungan ini dengan menggunakan rumus yang digunakan menurut (Fahmi, 2017:128) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100 \%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini menggunakan pengukuran *Current Ratio* (CR) untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2018:134) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kesanggupan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada kondisi perusahaan

tiba-tiba diminta untuk membayar secara keseluruhan. Penghitungan ini dilakukan dengan menggunakan rumus yang digunakan menurut Fahmi (2017:121) sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Harga Saham

Harga saham dapat dipantau langsung dari harga pasar saham yang sedang berlangsung saat itu. Naik dan turunnya suatu saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi pada pasar bursa.

Penelitian ini menggunakan harga saham pada saat penutupan (*closing price*) pada perusahaan sektor keuangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Closing price* dipilih karena dianggap sebagai penilaian yang paling akurat pada suatu saham dan merupakan harga terakhir yang diperdagangkan pada bursa pasar. Harga penutupan ini diaplikasikan pada rasio *price earning ratio*. Rasio *price earning ratio* merupakan salah satu ukuran dasar dalam menganalisis saham secara fundamental dan sering digunakan oleh analisis saham untuk menilai harga saham. Berikut adalah rumus *price earning ratio* yang digunakan menurut (Brigham dan Houston, 2018:144) sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham (Closing Price)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang variabel yang digunakan pada penelitian ini yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari variabel. Menurut Sugiyono (2017:232) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang dilakukan guna menganalisa suatu data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan suatu data yang terlebih dahulu dilakukan pengumpulan sebagaimana adanya tanpa adanya maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku bagi umum atau generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menurut Sugiyono (2017:239) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan uji yang digunakan guna melihat residual yang diperoleh mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut termasuk data distribusi normal. Namun sebaliknya, apabila nilai signifikan < 0.05 maka data tersebut termasuk data distribusi tidak normal. Selain menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dapat di uji melalui grafik *Normal P-P Plot Regression Standardized* dengan kriteria apabila data telah menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut termasuk data berdistribusi normal. Namun jika data menyebar jauh dan tidak di sekitar garis diagonal maka data tersebut termasuk model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas digunakan bertujuan untuk menguji pada model regresi apakah ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Jika model regresi tidak terdapat hubungan antar variabel independen maka dapat dikatakan model regresi tersebut dalam kondisi baik. Kriteria pada pengujian multikolinearitas yaitu apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka model regresi terdapat multikolinearitas. Tetapi

jika VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan antara varian dan residual. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang berjenis homokedastisitas. Kriteria pada uji heteroskedastisitas yaitu apabila terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika terdapat pola dengan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 yang ada pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui pada model regresi terdapat korelasi atau tidak adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan $t-1$. Autokorelasi ada karena terdapat observasi yang berurutan dan berkaitan antara satu sama lain. Model regresi yang baik yaitu mode regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), yaitu jika nilai DW < -2 maka terjadi autokorelasi positif. Jika nilai DW antara -2 sampai $+2$ artinya tidak terjadi autokorelasi. Dan jika nilai DW $+2$ maka terjadi autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan guna mengukur dan mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Menurut Ghazali (2018:95) menyatakan bahwa analisis regresi berganda digunakan guna mengetahui dan mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 (\text{ROA}) + \beta_2 (\text{DER}) + \beta_3 (\text{CR}) + e$$

Keterangan:

HS	: Harga Saham
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
ROA	: <i>Return on Asset</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dari variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pada koefisien determinasi yaitu jika nilai koefisien determinasi (R^2) kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Jika nilai R^2 sama dengan 0 (nol) maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi jika nilai R^2 mendekati 1 (satu), maka variabel independen mampu dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

Uji F

Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dikatakan layak atau tidak layak untuk digunakan. Menurut Ghazali (2018) menyatakan bahwa tujuan dilakukannya pengujian statistik F yaitu untuk menunjukkan jika semua variabel independen dimasukkan dalam suatu model yang mempunyai pengaruh secara bersama

terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan pada uji statistik F yaitu jika F hitung hasil regresi > 0,05 maka dapat dikatakan tidak layak dan tidak dapat digunakan pada analisis berikutnya. Namun sebaliknya, Apabila F hitung hasil regresi < 0,05 maka dapat dikatakan layak dan dapat digunakan pada analisis berikutnya.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Adapun kriteria menggunakan uji t yaitu jika nilai t > 0,05 maka H₀ diterima H₁ ditolak dan menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi jika nilai t < 0,05 maka H₀ ditolak H₁ diterima dan menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai variabel yang digunakan pada penelitian ini yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari variabel.

Menurut sugiyono (2017,232) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif didefinisikan sebagai suatu teknik analisis data yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan sifat-sifat data secara sederhana, seperti distribusi frekuensi, bentuk data, dan variasi data. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	265	,00	,15	,0234	,02277
DER	265	,00	16,08	3,6502	2,86821
CR	265	,36	312,79	6,2803	27,91683
HARGA SAHAM	265	1,83	2378,00	91,6547	252,21328
Valid N (listwise)	265				

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari hasil statistik deskriptif yang ada pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Aseet* (ROA) mempunyai nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,15. Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ROA sebesar 0,0234 dengan standar deviasi 0,02277.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum sebesar 16,08. Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari variabel DER sebesar 3,6502 dengan standar deviasi 2,86821.

Variabel *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai minimum 0,36 dan nilai maksimum sebesar 312,79. Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari variabel CR sebesar 6,2803 dengan standar deviasi 27,91683.

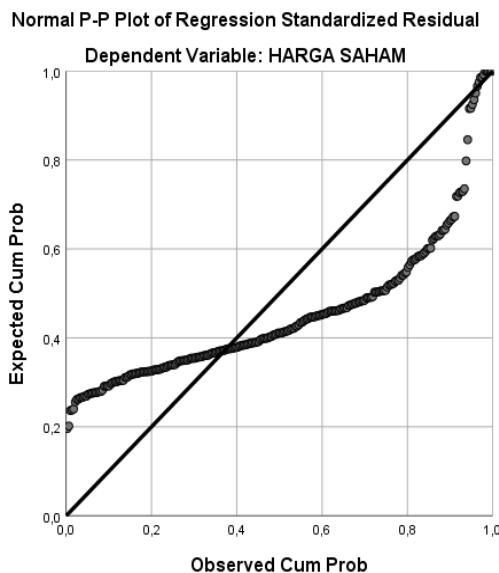
Variabel Harga Saham mempunyai nilai minimum 1,83 dan nilai maksimum sebesar 2378,00. Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari variabel HARGA SAHAM sebesar 91,6547 dengan standar deviasi 252,21328.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu distribusi data berdistribusi normal atau tidak. Karena banyak metode statistik yang memerlukan asumsi bahwa data

berdistribusi normal. Menurut Sugiyono (2017,239) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan guna melihat residual yang diperoleh mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan grafik *Normal P-P Plot Regression Standardized*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dalam gambar 2 dan tabel 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		265
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	237,99462416
Most Extreme Differences	Absolute	,254
	Positive	,254
	Negative	-,238
Test Statistic		,254
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Hasil uji normalitas dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* pada Tabel 2 menghasilkan *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa data yang berdistribusi tidak normal dapat ditransformasi agar data tersebut berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan bentuk transformasi LG10 karena mempunyai bentuk grafik histogram *Substansial Positive Skewness*. Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi LG10 dengan menggunakan *software SPSS 26* dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

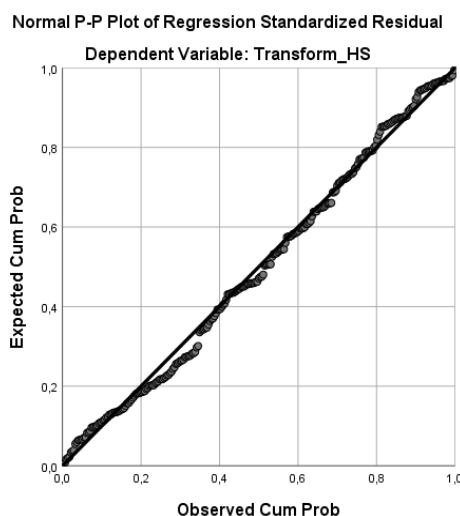
Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		265
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,37476728
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,055
	Negative	-,042
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* yang terdapat pada tabel 3 menghasilkan *Asymp.sig.(2-tailed)* sebesar $0,054 > 0,05$. Dapat disimpulkan data telah berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov*, Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan grafik *Normal P-P Plot Regression Standardized*. Hasil uji dengan menggunakan *Normal P-P Plot Regression Standardized* dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *Normal P-P Plot Regression Standardized* pada gambar 3 menunjukkan bahwa data telah menyebar dan mengikuti garis diagonal. Hal ini dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menentukan tingkat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Menurut Ghozali (2018, 107) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Transform_ROA	,808	1,238
Transform_DER	,444	2,254
Transform_CR	,444	2,254

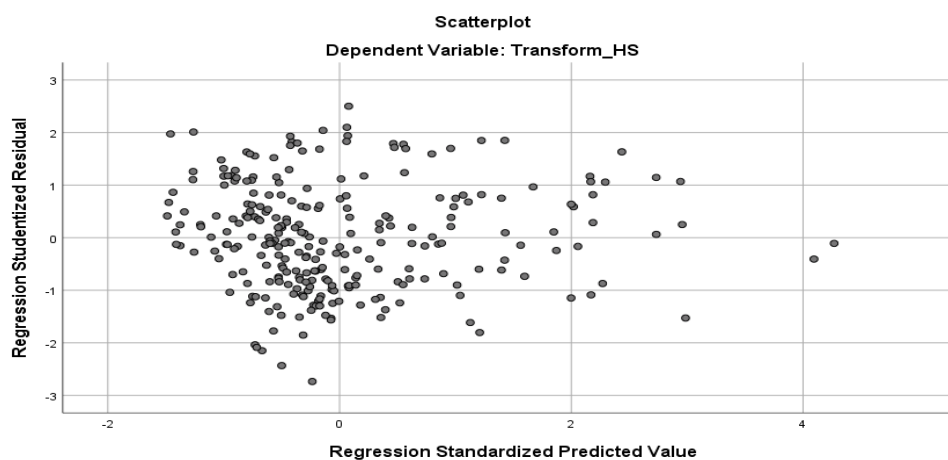
a. Dependent Variable: Transform_HS

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel 4 menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi antara variabel independen. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil output pada tabel 4, Variabel ROA mempunyai nilai VIF sebesar 1,232 < 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,808 > 0,10. Variabel DER mempunyai nilai VIF sebesar 2,254 < 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,444 > 0,10. Variabel CR mempunyai nilai VIF sebesar 2,254 < 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,444 > 0,10

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa varians dan residual dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas bisa digunakan untuk menentukan apakah model regresi memenuhi kriteria homoskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat pada Gambar 4 menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu dan dapat menyebar dengan baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan jika penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui pada model regresi terdapat korelasi atau tidak adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan t-1. Autokorelasi ada karena terdapat observasi yang berurutan dan berkaitan antara satu sama

lain. Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Hasil uji auto korelasi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,783 ^a	,612	,608	,37691	,598

a. Predictors: (Constant), Transform_CR, Transform_ROA, Transform_DER

b. Dependent Variable: Transform_HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5 dapat disimpulkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,598 yang artinya tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* terletak diantara -2 dan +2.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menentukan hubungan linier antara satu variabel tergantung (variabel dependen) dan beberapa variabel independen. Ini digunakan untuk memahami bagaimana perubahan dalam satu atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda didefinisikan sebagai suatu teknik yang mempelajari hubungan antara satu atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian dengan model regresi ini dilakukan guna mengetahui pengaruh dari variabel independen Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap variabel dependen Harga Saham. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-,260	,102			-2,546	,011
Transform_ROA	-,946	,048	-,853		-19,900	,000
Transform_DER	-,297	,064	-,269		-4,642	,000
Transform_CR	,002	,079	,001		,024	,981

a. Dependent Variable: Transform_HS

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada hasil uji analisis regresi linier berganda maka dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = - 0,260 - 0,946 ROA - 0,297 DER + 0,002 CR + e$$

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan terbatas untuk menjelaskan variabel dependen. Namun, jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variabel dependen dan variabel

independen memberikan informasi yang sangat penting untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0, ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh apapun terhadap variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,783 ^a	,612	,608	,37691	,598

a. Predictors: (Constant), Transform_CR, Transform_ROA, Transform_DER

b. Dependent Variable: Transform_HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang ada pada Tabel 7 dapat disimpulkan *R Square* mempunyai nilai sebesar 0,612 atau 61,2% artinya variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan likuiditas (CR) mempunyai pengaruh sebesar 61,2% terhadap variabel harga saham. Sedangkan sisanya 38,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari model penelitian.

Uji F

Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dikatakan layak atau tidak layak untuk digunakan. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58,591	3	19,530	137,474	,000 ^b
	Residual	37,079	261	,142		
	Total	95,670	264			

a. Dependent Variable: Transform_HS

b. Predictors: (Constant), Transform_CR, Transform_ROA, Transform_DER

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 8 dapat disimpulkan model penelitian layak untuk digunakan karena nilai signifikan pada uji kelayakan model sebesar 0.000 dimana $0,000 < 0,05$. Artinya variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	α	Keterangan
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-,260	,102		-2,546	,011		
Transform_ROA	-,946	,048	-,853	-19,900	,000	0,05	Berpengaruh negatif
Transform_DER	-,297	,064	-,269	-4,642	,000	0,05	Berpengaruh negatif
Transform_CR	,002	,079	,001	,024	,981	0,05	Tidak Berpengaruh

a. Dependent Variable: Transform_HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam uji statistik t pada tabel 9 diketahui bahwa profitabilitas (ROA) mempunyai nilai B sebesar -0,946 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, sehingga H_1 ditolak. *Leverage* (DER) mempunyai nilai B sebesar -0,297 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, sehingga H_2 diterima. Likuiditas (CR) mempunyai nilai B sebesar 0,002 dengan signifikansi $0,981 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga H_3 ditolak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan nilai B sebesar -0,946 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya variabel profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan pada tahun 2017-2021. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan pada tahun 2017-2021 ditolak, yang artinya tidak mendukung atau menolak teori *Signalling Theory* yang menegaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola semua aset yang dimilikinya.

Return On Asset (ROA) adalah suatu rasio yang membantu untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kenaikan ROA dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar dan para investor karena tingkat keuntungan yang baik akan mempengaruhi minat para investor untuk membeli saham dari suatu perusahaan. Koefisien negatif menjelaskan bahwa semakin banyak keuntungan maka harga saham akan mengalami penurunan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifatussalimah dan Sujud (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan ROA yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang menginvestasikan laba yang diperolehnya ke dalam aset yang nantinya berpotensi untuk meningkatkan laba perusahaan, Sehingga perusahaan dinilai belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sendiri dalam melakukan reinvestasi dari laba yang diperoleh. Hal ini berdampak kepada minat investor dalam membeli saham yang pada akhirnya dapat menurunkan harga saham.

Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari uji t variabel *leverage* (DER) mempunyai nilai B sebesar -0,297 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya variabel *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan pada tahun 2017-2021. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan 2017-2021 dapat diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* atau pinjaman menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Tingkat hutang yang tinggi akan memperkecil laba per saham karena menambah beban bunga bagi perusahaan. Beban bunga dan angsuran pinjaman yang tinggi membuat investor lebih berhati-hati dalam berinvestasi, karena perusahaan mungkin tidak mampu membayar hutangnya jika situasi ekonomi memburuk.

Menurut *Signalling Theory* menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi menunjukkan resiko tinggi dan perusahaan membutuhkan dana tambahan untuk menutup utangnya. Nilai DER yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai risiko yang kecil sehingga disukai oleh para investor karena akan lebih terlindungi dan terjamin dari resiko kebangkrutan perusahaan yang mengakibatkan harga saham akan mengalami kenaikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pradanimas dan Sucipto (2022), Alifatussalimah dan Sujud (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan likuiditas (CR) mempunyai nilai B sebesar 0,002 dengan signifikansi 0,981 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan pada tahun 2017-2021. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Rasio likuiditas digunakan untuk memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, baik kepada pihak internal maupun eksternal. Tingkat rasio likuiditas yang tinggi atau rendah bisa mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun, perlu dicatat bahwa peningkatan rasio likuiditas tidak selalu memiliki dampak yang baik bagi perusahaan, karena hal tersebut juga bisa dipengaruhi oleh adanya dana yang tidak terpakai yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ini menegaskan bahwa dalam kenyataan pasar modal, para investor tidak mempertimbangkan likuiditas perusahaan yang baik dan buruk saat membuat keputusan investasi saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisillia *et al* (2022), Dewi dan Adiwibowo (2019), Arumuninggar dan Mildawati (2022) yang menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya mengenai dampak profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas pada harga saham perusahaan sektor keuangan pada tahun 2017-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, (2) *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, (3) Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan pada penelitian ini maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: (1) Bagi Perusahaan, Dari analisis tersebut, disarankan agar perusahaan lebih fokus dan mengoptimalkan pada rasio profitabilitas dan *leverage*, karena penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki dampak pada harga saham dan dapat meningkatkan keyakinan investor untuk berinvestasi. (2) Bagi Investor, Dalam pengambilan keputusan investasi, disarankan bagi investor untuk memperhatikan rasio profitabilitas dan *leverage*, karena penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut mempengaruhi harga saham. (3) Bagi Penelitian Selanjutnya, Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperoleh sampel penelitian yang lebih banyak untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan mendekati nilai sebenarnya serta melakukan penelitian dengan memperbanyak faktor lain dan analisis lainnya terkait harga saham dalam sektor yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F. E. dan J. F. Houston. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat belas. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hardini, A. R dan T. Mildawati. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(2):1-17.
- Hayati, S. 2017. *Manajemen Risiko*. Penerbit Andi. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V.W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sutrisno, E. 2017. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Prenada Media. Jakarta.
- Widoatmodjo, S. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. PT. Jurnalindo Aksara Grafika. Jakarta.